



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekaten yang merupakan suatu peninggalan jejak tradisi oleh para leluhur yang bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhamad SAW. Pada esnsinya Sekaten merupakan suatu penyebaran agama islam di tanah Jawa dengan membalutnya menjadi suatu kesenian yang dilakukan oleh Sunan kalijaga yang merupakan salah seorsng Walisongo. Beberapa ritual atau prosesi di dalamnya seperti gamelan Sekaten, pewayangan, udhik-udhik, grebeg mulud menjadi prosesi dalam tradisi tersebut. Rangkaian acara yang sama harus sejalan dengan esensi yang telah terwariskan oleh para pendahulu (Lisbijanto, 2013)

Seiring berjalannya waktu dari perubahan generasi tentunya terus berjalan. Suatu tradisi akan terkikis dan akan hilang bila tidak adanya pewaris, dan tentunya akan menjadi gambaran generasi yang buruk bila tidak dapat menjaga keberlangsungan suatu tradisi tersebut. Menurut Notonegoro (2021) dalam portal Media Indonesia menuturkan bahwa, suatu tradisi yang ada di Keraton sangat memerlukan adanya kehadiran generasi-generasi muda sebagai pelaku tradisi selanjutnya. Dikarenakan pelaku-pelaku tradisi saat ini sudah memasuki usia yang renta dan perlu adanya regenerasi. Keraton untuk menunjuk pelaku tradisi pada generasi muda tentunya harus melewati beberapa tahapan dalam proses penyeleksian dan harus melewati seleksi baik fisik serta memiliki kompetensi pengetahuan yang baik terhadap kebudayaan Jogja.

Adapun fenomena yang dihadapi dalam persoalan Sekaten ini adalah esensi dari Sekaten itu sendiri. Setyarini (2021) selaku Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Keistimewaan DIY menuturkan bahwa Sekaten yang

memiliki filosofis dan esensi yang diwariskan oleh para pendahulu kian tergores dengan adanya kehadiran pasar malam pada pagelaran Sekaten tersebut, yang bukanlah merupakan esensi dari acara Sekaten itu sendiri. Beliau sangat menyayangkan mengenai hal tersebut, karna masyarakat memaknai Sekaten tersebut hanya dimaknai sebagai pasar malam.

Menurut Andriadi, (dikutip dalam Dinas Kebudayaan DIY, 2021) menyatakan bahwa tersedianya informasi-informasi dari negeri terjauh memiliki kemudahan dalam mengakses hal-hal tersebut sangat berdampak bagi generasi-generasi muda, maka tak heran generasi muda kini sangat masif dalam hal-hal baru tersebut. Di sisi lain, anak-anak kini sangatlah jauh dari pengetahuan lokal, yang dimana pengetahuan lokal menjadi hal yang utama yang harus mereka pahami. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan tersebut adalah ketersediaan buku bacaan yang memadai untuk anak sangatlah kurang. Peningkatan minat baca pada generasi muda merupakan suatu awalan yang sangat baik untuk mengenalkan suatu tradisi khususnya Sekaten yang ada di Yogyakarta ini, tetapi tentunya buku bacaan atau sumber rujukan tersebut harus sesuai dengan peruntukannya yaitu para muda mudi.

Salman, (dikutip dari Brodjonegoro, 2017) menuturkan kebudayaan juga memberikan sumbangsih terhadap pembangunan nasional, dan menjadinya aset mendorong pembangunan daerah khususnya dari faktor ekonomi. Untuk itu, pemahaman terhadap kebudayaan lokal, menjadi hal yang terpenting terhadap pembangunan daerah.

Pemahaman mengenai budaya negeri ini sangat penting guna menjaga dan melestarikan tradisi tersebut tetap ada serta menjadi pendorong pembangunan suatu daerah . Maka dari itu melalui informasi mengenai tradisi yang ada di Indonesia khususnya Sekaten ini dapat menambah pengetahuan yang luas serta pemerataan literasi untuk anak-anak muda di Yogyakarta

mengenai suatu tradisi salah satunya tradisi Sekaten yang ada di Yogyakarta. yang luas serta pemerataan literasi untuk anak-anak muda di Yogyakarta mengenai suatu tradisi salah satunya tradisi Sekaten yang ada di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi yang sesuai dan efektif bagi para generasi muda di Yogyakarta dalam upaya pemerataan literasi mengenai tradisi Sekaten yang ada di Yogyakarta.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan-batasan masalah, guna menghindari adanya pelebaran pada target yang dituju terhadap pokok pembahasan, sehingga peneliti dapat terarah dan tepat sasaran. Batasan masalah tersebut diantaranya :

1. Demografis

a. Tingkat Pendidikan : Pelajar SMA

Dalam konteks tingkatan pendidikan ini menjadi salah satu yang cukup sering dihubungkan dengan investasi modal dari manusia. Dalam konteks investasi ini bisa dibidang sebagai pengorbanan pada saat ini dan dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pendidikan pun bisa dikatakan menjadi suatu investasi guna manusia sebagai SDM (Sumber Daya Manusia), dalam pembangunan daerah.

b. Usia : 15-17 tahun.

Secara tidak langsung, umur menjadi salah satu ciri dasar dari suatu kelompok demografis, Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari responden.

Penentuan usia 15-17 ini dimana umur tersebut yang idealnya masuk kedalam golongan pendidikan SMA awal sampai SMA akhir, dikarenakan dari umur tersebut menjadi umur yang ideal dalam mentransfer ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan yang berbau kesejarahan.

2. Geografis

- a. Wilayah : Yogyakarta, karena Sekaten yang menjadi salah satu tradisi dari Yogyakarta yang sesuai dengan tujuan penulis yaitu pemerataan literasi mengenai tradisi Sekaten ini.

3. Psikografis

- a. Remaja yang cenderung untuk mencoba mempelajari hal-hal yang baru.
- b. Tertarik dengan kebudayaan lokal

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang media informasi yang efektif dan efisien bagi anak muda sebagai pemerataan literasi mengenai tradisi Sekaten yang ada di Yogyakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Pada penyusunan Tugas Akhir ini memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan wawasan dan informasi, mengenai perancangan suatu media informasi yang dapat digunakan oleh anak-anak muda, sebagai media literasi mereka, khususnya di Yogyakarta. Karena menyangkut tradisi Sekaten ini berada di kota

Yogyakarta. Serta untuk kota-kota lainnya sebagai referensi dan penambahan wawasan baru.

2. Masyarakat

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, diharapkan membantu anak-anak muda khususnya Yogyakarta dalam memahami tradisi Sekaten dan menambah ketertarikan mereka terhadap tradisi yang dimilikinya. Sehingga mengangkat rasa kebanggaan dalam diri mereka terhadap tradisi yang dimiliki.

3. Universitas

Dalam perancangan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan baru, dan menjadikannya sebagai pembelajaran untuk mahasiswa/ mahasiswi.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA